

**ANALISIS PENYEBAB RENDAHNYA MINAT ANAK TERHADAP
MATA PELAJARAN MATEMATIKA DAN PERAN GURU DALAM
MEMBANGKITKAN MINAT BELAJAR ANAK**



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian dari Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana

Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Oleh:

Kukuh Tyas Eka Rahardian

(34301700023)

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG

2022

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

Analisis Penyebab Rendahnya Minat Anak Terhadap Mata Pelajaran Matematika dan Peran Guru dalam Menyikapi di SD Hj. Isriati Baiturrahman 2

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian dari Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Oleh


Kukuh Tyas Eka Rahardian


34301700023

Menyetujui untuk diajukan pada ujian sidang skripsi


Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. Rida Fironika K., S.Pd., M.Pd.
NIK. 211312012


Yulina Ismiyanti, S.Pd., M.Pd.
NIK. 211314022

Mengetahui
Ketua Program Studi,


Dr. Rida Fironika K., S.Pd., M.Pd.
NIK. 211312012

LEMBAR PENGESAHAN

ANALISIS PENYEBAB RENDAHNYA MINAT ANAK TERHADAP MATA PELAJARAN MATEMATIKA DAN PERAN GURU DALAM MEMBANGKITKAN MINAT BELAJAR ANAK

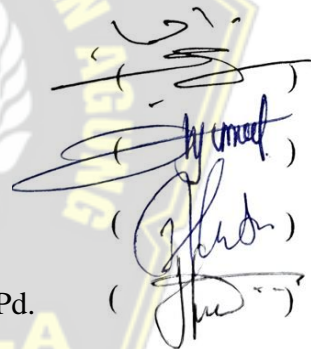
Disusun dan Dipersiapkan Oleh

Kukuh Tyas Eka Rahardian
34301700023

Telah dipertahankan di hadapan dewan penguji pada tanggal 25 Agustus 2022.
Dan dinyatakan memenuhi syarat untuk diterima sebagai persyaratan untuk
mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan Guru Sekolah Dasar

SUSUNAN DEWAN PENGUJI

Ketua Penguji : Nuhyal Ulia, S.Pd., M.Pd.
NIK. 211315026
Penguji 1 : Yunita Sari, S.Pd., M.Pd.
NIK. 211315025
Penguji 2 : Yulina Ismiyanti, S.Pd., M.Pd.
NIK. 211314022
Penguji 3 : Dr. Rida Fironiika K., S.Pd., M.Pd.
NIK. 211312012



Semarang, 26 Agustus 2022

Universitas Islam Sultan Agung

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dekan,



Dr. Turahmat, S.Pd., M.Pd.

NIK. 211312011

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Kukuh Tyas Eka Rahardian

NIM : 34301700023

Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Menyusun skripsi dengan judul:

**ANALISIS PENYEBAB RENDAHNYA MINAT ANAK TERHADAP
MATA PELAJARAN MATEMATIKA DAN PERAN GURU DALAM
MEMBANGKITKAN MINAT BELAJAR ANAK**

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi ini adalah hasil karya tulis saya sendiri dan bukan dibuat oleh orang lain, jiplakan, atau modifikasi karya orang lain.

Bila pernyataan ini benar, maka saya bersedia menerima sanksi termasuk pencabutan gelar kesarjanaan yang telah diperoleh.

Semarang, 25 Agustus 2022

g membuat pernyataan



uh Tyas Eka Rahardian

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

“Hidup tidak pernah mudah, ada pekerjaan yang harus dilakukan dan kewajiban yang harus dipenuhi”

(John F. Kennedy)

“Usaha dan keberanian tidak cukup tanpa tujuan dan arah perencanaan”

(John F. Kennedy)

“Sebanyak apapun uang yang kamu miliki tidak akan pernah bisa membeli waktu yang pernah kamu buang sia-sia, dunia terlalu luas untuk tempat bercanda”

(Kukuh Tyas Eka R.)

PERSEMBAHAN

Karya ini dipersembahkan kepada:

1. Kepada Allah SWT, Tuhan semesta alam yang telah memberikan banyak ilmu tentang kemanusiaan.
2. Kedua orang tua saya, Bapak Hardiyono dan Ibu Purwati yang telah melahirkan buah cinta bernama Kukuh Tyas Eka R.
3. Dosen pembimbing saya, Ibu Dr. Rida Fironika K.,S.Pd.,M.Pd., Ibu Yulina Ismiyanti,S.Pd.,M.Pd.
4. Sang pelipur lara, Anantha Devyn Savira P.A. yang telah senantiasa memberikan dukungan sebagai semangat dalam penyelesaian skripsi ini.
5. Terakhir, keluarga, sahabat, dan teman, khususnya untuk PGSD angkatan 2017 dan umumnya untuk seluruh warga FKIP Unissula.

ABSTRAK

Kukuh Tyas Eka R. 2022. Analisis Penyebab Rendahnya Minat Anak Terhadap Mata Pelajaran Matematika Dan Peran Guru Dalam Membangkitkan Minat Belajar Anak. Pendidikan Guru Sekolah Dasar. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Islam Sultan Agung. Pembimbing I : Dr. Rida Fironika K., S.Pd., M.Pd., Pembimbing II: Yulina Ismiyanti, S.Pd., M.Pd.

Penelitian ini dilatar belakangi oleh permasalahan yang penulis temukan yaitu rendahnya minat anak terhadap mata pelajaran matematika dan bagaimana peran guru dalam membangkitkan minat belajar anak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apa yang menjadi penyebab anak tidak menyukai matematika dan peran guru dalam membangkitkan minat belajar anak. Desain penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif. Teknik analisis data mengacu pada model Milles dan Hubberman yang terdiri dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pengujian keabsahan data dilakukan dengan kredibilitas teknik triangulasi yang meliputi triangulasi teknik dan sumber. Instrumen yang dipakai adalah lembar wawancara, angket, dan dokumentasi. Berdasarkan hasil analisis dapat disimpulkan bahwa anak tidak menyukai matematika karena dirasa sulit dan rumit, guru juga menyikapi dengan menggunakan metode pembelajaran ceramah dan demonstrasi. Persiapan yang dilakukan guru adalah dengan membuat RPP (rencana pelaksanaan pembelajaran) dan tetap melakukan *home visit*. Membuat RPP ini dapat menjadi acuan guru dalam mengajar, sedangkan melakukan *home visit* sangat bermanfaat untuk memantau proses pembelajaran siswa dari rumah agar segala kesulitan yang dihadapi siswa segera diberikan solusi oleh guru dan orang tua karena siswa biasanya ada yang malu bertanya dan agak lamban dalam menangkap materi.

Kata kunci : Matematika, peran guru, minat belajar anak.

ABSTRACT

Kukuh Tyas Eka R. 2022. Analysis of the Causes of Children's Low Interest in Mathematics and the Role of Teachers in Awakening Children's Learning Interest. Primary teacher education. Faculty of Teacher Training and Education, Sultan Agung Islamic University. Advisor I : Dr. Rida Fironika K.,S.Pd.,M.Pd., Advisor II: Yulina Ismiyanti,S.Pd.,M.Pd.

This research was motivated by the problems that the authors found, namely the low interest of children in mathematics and how the teacher's role in generating interest in children's learning. This study aims to find out what causes children to dislike mathematics and the role of teachers in generating interest in children's learning. The research design used is a qualitative method. The data analysis technique refers to the Milles and Hubberman model which consists of data collection, data reduction, data presentation, and drawing conclusions. Testing the validity of the data is carried out with the credibility of the triangulation technique which includes triangulation of techniques and sources. The instruments used are interview sheets, questionnaires, and documentation. Based on the results of the analysis, it can be concluded that children do not like mathematics because it is difficult and complicated, the teacher also responds by using lecture and demonstration learning methods. The preparation made by the teacher is to make a lesson plan (learning implementation plan) and keep doing home visits. Making this lesson plan can be a reference for teachers in teaching, while doing home visits is very useful for monitoring the learning process of students from home so that all difficulties faced by students are immediately given a solution by teachers and parents because students are usually shy to ask questions and are a bit slow in capturing material. .

Keywords: Mathematics, teacher's role, children's interest in learning.

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr. Wb.

Puji syukur kami panjatkan atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat serta inayah-Nya kepada peneliti, sehingga dapat melakukan penelitian dengan judul “Analisis Penyebab Rendahnya Minat Anak Terhadap Mata Pelajaran Matematika Dan Peran Guru Dalam Membangkitkan Minat Belajar Anak” dengan baik dan lancar. Ucapan rasa terimakasih sedalam-dalamnya tidak lupa kami ucapkan kepada semua pihak terkait yang memberikan bantuan dalam hal bimbingan dan arahan, baik secara moral maupun bantuan lain yang sangat besar maknanya bagi peneliti. Ucapan terimakasih peneliti sampaikan kepada:

1. Prof.Dr.H. Gunarto.,S.H.,M.Hum., Rektor Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
2. Dr. Turahmat, SPd., M.Pd., Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
3. Dr. Rida Fironika K., S.Pd., M.Pd., Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar UnissulaSemarang.
4. Dr. Rida Fironika K., S.Pd., M.Pd., selaku dosen Pembimbing I Skripsi.
5. Yulina Ismiyanti, S.Pd., M.Pd., selaku dosen Pembimbing II Skripsi.
6. Drs. Musadat, M.Pd. selaku kepala sekolah SD Hj. Isriati Baiturrahman 2.

7. Luluil Makhnun, S.Pd.I selaku guru kelas IV SD Hj. Isriati Baiturrahman 2.
8. Siswa dan guru kelas IV SD Hj. Isriati Baiturrahman 2 Semarang yang berperan serta membantu dalam proses penelitian.
9. Kepada kedua orang tua yang selalu memberikan semangat dan doa selama proses pengerjaan skripsi ini berjalan dari awal hingga akhir.

Peneliti menyadari bahwa dalam pembuatan penelitian skripsi ini masih ditemui banyak kekurangan sehingga hasil yang diperoleh masih jauh dari kesempurnaan. Peneliti berharap kepada semua pihak agar dapat memberikan kritik dan saran yang bersifat membangun sebagai bahan masukan bagi proses penelitian dikemudian hari. Semoga hasil penelitian yang dilakukan ini dapat diambil manfaat bagi para pembaca.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Semarang, 11 Agustus 2022

Peneliti



Kukul Tyas Eka R.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	i
LEMBAR PENGESAHAN.....	ii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	iii
ABSTRAK.....	iv
<i>ABSTRACT</i>	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GAMBAR.....	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Fokus Penelitian.....	6
C. Rumusan Masalah.....	6
D. Tujuan Penelitian.....	6
E. Manfaat Penelitian.....	7
BAB 2 KAJIAN PUSTAKA.....	8
A. Kajian Teori.....	8
B. Penelitian Yang Relevan.....	20
BAB 3 METODE PENELITIAN.....	22

A. Desain Penelitian.....	22
B. Tempat Penelitian.....	25
C. Sumber Data Penelitian.....	25
D. Teknik Pengumpulan Data.....	26
E. Instrumen Penelitian.....	27
F. Teknik Analisis Data.....	32
G. Pengecekan Keabsahan Data.....	36
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	39
A. Hasil Penelitian.....	39
B. Pembahasan.....	47
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	51
A. Kesimpulan.....	51
B. Saran.....	52
DAFTAR PUSTAKA.....	53
LAMPIRAN.....	55

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Kisi-kisi pedoman wawancara terhadap guru.....	28
Tabel 3.2 Kisi-kisi pedoman wawancara terhadap siswa.....	29
Tebel 3.3 Kisi-kisi angket terhadap guru.....	30
Tabel 3.4 Kisi-kisi angket terhadap siswa.....	31



DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Tahapan analisis data Miles dan Huberman.....	34
Gambar 1 wawancara terhadap guru kelas IV.....	55
Gambar 2 wawancara terhadap siswa kelas IV.....	55





BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan kebutuhan yang harus dipenuhi agar peserta didik memperoleh ilmu pengetahuan yang dapat digunakan untuk mengisi kehidupan dimasa mendatang. Hal ini sejalan dengan Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 yang menyatakan bahwa pendidikan nasional beretujuan mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pendidikan Sekolah Dasar merupakan sebuah perwujudan dalam usaha mencerdaskan kehidupan bangsa. Sebagaimana dijelaskan dalam amanat UUD 1945 pasal 31 ayat 3 yang menjelaskan pemerintah wajib mengupayakan suatu sistem pendidikan nasional yang bertujuan untuk menanamkan sifat ketaqwaan,nasionalisme dan budi pekerti pada siswa agar dapat menyelesaikan berbagai macam permasalahan di lingkungan sekitar tempat tinggalnya. Menurut Burhaein(2020:56) rentang umur siswa

sekolah dasar adalah 7-13 tahun maka pendidikan sekolah dasar harus mampu mewartakan segala kebutuhan siswa dengan rentang umur tersebut. Pendidikan yang dilakukan adalah dengan mengembangkan potensi ketrampilan siswa dengan memperhatikan latar belakang kematangan proses berfikir dan lingkungan setempat. Dengan berpedoman pada tujuan tersebut seorang siswa diharuskan menguasai bidang studi sesuai dengan kemampuannya masing-masing selama masa kependidikan di sekolah dasar. Dalam mengikuti masa kependidikan siswa mendapatkan materi pelajaran. Materi pelajaran tersebut berpedoman pada standar isi pendidikan berisi cakupan keseluruhan materi yang disesuaikan kebutuhan setiap jenjang.

Pembelajaran Sekolah Dasar mencakup kegiatan pembelajaran yang berisi tentang penanaman dasar-dasar ilmu pengetahuan yang harus dipahami oleh siswa. Seluruh siswa akan berlatih mempelajari sesuatu dari hal yang paling sederhana seperti membaca, menulis, dan berhitung. Menurut Ihda (2015:32) bahwa Piaget dalam teori perkembangan kognitif siswa sekolah dasar masih dalam masa tahap operasional konkret, yang mana siswa akan lebih mudah menangkap sesuatu yang nyata dan simbolik daripada hal-hal yang masih terkesan abstrak. Jadi pembelajaran sekolah dasar lebih mengedepankan pembelajaran yang harus difasilitasi oleh benda-benda konkret selama kegiatan pembelajaran. Tujuannya agar pola

pikir siswa sekolah dasar yang masih dalam tahap tersebut dapat terakomodasi dengan baik.

Guru sebagai tenaga pendidik adalah orang yang bertugas mengajar dan mendidik selama kegiatan pembelajaran di sekolah. Mengajar dalam artian menyampaikan materi pembelajaran, dan mendidik dengan menanamkan budi pekerti luhur dalam setiap individu murid-muridnya. Menurut Yustiana dan Kusumadewi (2019:3IV6) *“Supporting the quality of human resources in a country is a good quality education. Good quality education would also support the progress of a nation”*. Siswa yang berkualitas berasal dari guru yang mampu mengembangkan potensi anak didiknya yang akan bermanfaat bagi kemajuan bangsa”. Potensi siswa akan berkembang secara maksimal dengan usaha guru yang selalu mengedepankan kepentingan dan kebutuhan siswa serta penggunaan metode pembelajaran yang sesuai selama kegiatan pembelajaran. Guru sebagai pemberi fasilitas pembelajaran juga harus mampu menyelesaikan segala permasalahan yang berhubungan dengan kegiatan pembelajaran. Permasalahan pembelajaran tidak akan muncul diawal tapi sering kali muncul pada saat kegiatan pembelajaran sedang berjalan. Oleh karena itu, guru harus memiliki kompetensi yang mumpuni agar setiap permasalahan yang muncul dapat diselesaikan dan tidak selamanya dapat menghambat pembelajaran.

Hasil belajar yang berkualitas harus memberikan makna yang mampu membawa perbaikan kognitif, afektif, dan psikomotor sebagai akibat adanya proses transfer peserta didik. Selanjutnya menurut Aprizan (2018:99) belajar merupakan proses interaksi antara guru dengan peserta didik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Perubahan sebagai hasil proses belajar dan diindikasikan dalam beberapa bentuk seperti bertambahnya pengetahuan, sikap, tingkah laku, kecakapan, keterampilan, serta perubahan kebiasaan yang ada pada diri individu yang sedang belajar.

Pembelajaran tematik pada dasarnya adalah model pembelajaran terpadu menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna pada peserta didik (Depdiknas 2006:5). Pelaksanaan proses pembelajaran tematik perlu memperhatikan komponen berikut yaitu mengidentifikasi standart kompetensi, kompetensi dasar, indikator pembelajaran, memilih jaringan tema dan penyusunan silabus yang mencakup standart komperensi, kompetensi dasar, materi pokok pembelajaran, kegiatan pembelajaran, model dan metode pembelajaran, sumber belajar dan penilaian.

Kemampuan guru dalam menyusun dan melaksanakan pembelajaran berpengaruh terhadap keberhasilan pembelajaran tersebut. Selain itu, proses pembelajaran yang berhasil dan kondusif

dapat diukur dari tingkat penguasaan materi pembelajaran melalui nilai tes, dan hasil belajar peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Namun bagaimana dengan proses pembelajaran yang terjadi selama pandemi Covid-19. Permasalahan ini tentu menjadi kajian yang menarik untuk dianalisis agar dapat mengungkap proses pembelajaran selama covid-19.

Namun, pada kesempatan kali ini penulis akan lebih berfokus pada satu mata pelajaran yang sudah tidak asing lagi dimana mata pelajaran ini menjadi momok bagi sebagian besar siswa di sekolah yaitu matematika. Tak jarang kita dengar kata “aduh” dari siswa ketika mendengar matematika apalagi ketika ujian. Banyak dari mereka yang merasa kesal, malas, bahkan sama sekali tidak menyukai mata pelajaran ini. Hal tersebut juga tentunya menjadi bahan pikiran bagi seorang pendidik sebagaimana yang disebutkan diatas bahwa kemampuan seorang guru dalam kegiatan belajar mengajar sangat mempengaruhi keberhasilan siswa. Oleh karena itu guru juga harus mampu untuk membangkitkan minat siswa dalam mata pelajaran tersebut agar terciptanya keserasian dan keberhasilan siswa dalam semua mata pelajaran.

B. Fokus Penelitian

Dalam penelitian ini berfokus pada penyebab siswa kurangnya minat belajar siswa pada pelajaran matematika dan bagaimana peran guru dalam menyikapi hal tersebut terutama di masa pandemic seperti sekarang di SD Hj. Isriati Baiturrahman 2.

C. Rumusan Masalah

1. Apa yang menyebabkan anak memiliki minat yang rendah terhadap mata pelajaran matematika?
2. Bagaimana peran guru dalam membangkitkan minat siswa pada mata pelajaran matematika?

D. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui penyebab siswa kurang meminati mata pelajaran matematika.
2. Mengetahui bagaimana peran guru dalam menyikapi dan membangkitkan minat belajar siswa pada mata pelajaran matematika.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis

1. Manfaat teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai informasi apa yang menjadi penyebab siswa kurang minat dengan mata pelajaran matematika dan bagaimana peran guru dalam menyikapi hal tersebut.

2. Manfaat Praktis

a. Guru

Untuk meningkatkan peran guru dalam membangkitkan minat siswa untuk belajar matematika terutama di masa pandemi seperti sekarang.

b. Siswa

Untuk membangkitkan minat siswa agar siswa memiliki minat dalam mata pelajaran matematika.

c. Sekolah

Memberi sumbangan pemikiran terhadap peran guru dalam menyikapi menurunnya minat belajar siswa.

d. Penelitian

Sebagai informasi penyebab dan bagaimana sebaiknya peran guru dalam mata pelajaran matematika.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

Penelitian tentulah memerlukan rujukan terkait yang digunakan sebagai acuan dalam pengumpulan data. Pada penelitian kali ini peneliti menggunakan rujukan jurnal yang disusun oleh Bela Bektia Amalia Putri, Arifin Muslim, dan Tri Yuliansyah Bintaro. Dimana pada penelitian tersebut ditemukan bahwa faktor rendahnya minat belajar matematika sebagai berikut faktor internal siswa dapat ditunjukkan dengan kurangnya rasa suka siswa terhadap mata pelajaran matematika dan beranggapan bahwa matematika adalah pelajaran yang sulit, perhatian siswa masih rendah terhadap mata pelajaran matematika, serta rendahnya prestasi siswa pada mata pelajaran matematika. Faktor rendahnya minat belajar siswa juga berasal dari faktor eksternal. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru. Menunjukkan bahwa guru masih monoton dan jarang menggunakan media pembelajaran pada saat pelajaran matematika. Selain dari cara guru mengajar, juga dipengaruhi oleh perilaku dan sikap orang tua yang dirasa kurang tepat.

Berdasarkan fokus penelitian yang telah disebutkan sebelumnya maka dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk beberapa kajian pustaka yang berkaitan dengan penelitian. Diantaranya seperti yang akan dipaparkan dibawah ini

1. Minat Belajar

a. Pengertian Minat

Minat sering dihubungkan dengan keinginan atau ketertarikan terhadap sesuatu yang datang dari dalam diri seseorang tanpa ada paksaan dari luar. Sedangkan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) minat adalah kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu, diartikan pula sebagai gairah atau keinginan. Menurut Slameto, minat adalah rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh.

Dari berbagai pendapat yang telah dikemukakan, dapat disimpulkan bahwa minat merupakan rasa suka atau tertarik terhadap suatu hal atau aktivitas seseorang yang mendorongnya untuk melakukan sesuatu kegiatan. Minat dapat juga dikatakan sebagai suatu keinginan atau kemauan yang merupakan dorongan seseorang untuk melakukan suatu hal atau aktivitas tanpa adanya paksaan dari luar dirinya. Minat bisa juga diartikan sebagai kecenderungan jiwa yang relatif menetap kepada diri seseorang dan biasanya dengan perasaan senang. Jadi minat dapat diekspresikan melalui pernyataan yang menunjukkan bahwa seseorang lebih menyukai suatu hal dari pada hal lainnya melalui partisipasi dalam suatu aktivitas. Minat tidak dibawa sejak lahir seperti bakat, melainkan diperoleh kemudian.

b. Pengertian Belajar

Definisi belajar secara singkat adalah upaya atau usaha untuk

memperoleh kepandaian ataupun ilmu pengetahuan dari yang tidak tahu menjadi tahu. Sedangkan secara umum, belajar adalah semua aktivitas mental atau psikis yang dilakukan oleh seseorang sehingga menimbulkan perubahan tingkah laku yang berbeda antara sesudah dan sebelum belajar. Menurut KBBI berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu, berlatih, berubah tingkah laku atau tanggapan yang disebabkan oleh pengalaman. Hosnan, 2014, menjelaskan bahwa belajar adalah perubahan tingkah laku yang melibatkan keterampilan kognitif, yaitu penguasaan ilmu dan perkembangan kemahiran intelek.

Dari pendapat yang telah dikemukakan mengenai pengertian minat dan pengertian belajar, dapat disimpulkan bahwa minat belajar adalah aspek psikologi seseorang yang menampakkan diri dalam beberapa gejala, seperti gairah, keinginan, perasaan suka untuk melakukan proses perubahan tingkah laku melalui berbagai kegiatan yang meliputi mencari pengetahuan dan pengalaman. Dengan kata lain, minat belajar itu adalah perhatian, rasa suka, ketertarikan seseorang (siswa) terhadap aktivitas belajar yang ditunjukkan melalui keantusiasan, partisipasi, dan keaktifan dalam belajar serta menyadari pentingnya kegiatan itu. Selanjutnya terjadi perubahan dalam diri siswa yang berbentuk keterampilan, sikap, kebiasaan, pengetahuan, kecakapan, dan pengalaman belajar. Minat siswa untuk belajar mempunyai pengaruh yang besar terhadap keberhasilan belajar, karena minat siswa merupakan faktor utama

yang menentukan derajat keaktifan siswa, bila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa, maka siswa tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya, sebab tidak ada daya tarik baginya. Oleh karena itu, untuk mengatasi siswa yang kurang berminat dalam belajar, guru hendaknya berusaha bagaimana menciptakan kondisi tertentu agar siswa itu selalu butuh dan ingin terus belajar. Minat belajar sangat mendukung dan mempengaruhi pelaksanaan proses belajar mengajar di sekolah yang akhirnya bermuara pada pencapaian tujuan pembelajaran.

c. Faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar

Minat belajar peserta didik sangat menentukan keberhasilannya dalam proses belajar. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi minat belajar, antara lain sebagai berikut:

a. Faktor dalam diri siswa (Internal) Faktor dalam diri siswa (internal)

merupakan faktor yang mempengaruhi minat belajar peserta didik yang berasal dari peserta didik sendiri. Faktor dari dalam diri siswa terdiri dari:

1. Aspek Jasmaniah

Aspek jasmaniah mencakup kondisi fisik atau kesehatan jasmani dari individu siswa. Kondisi fisik yang prima sangat mendukung keberhasilan belajar dan dapat mempengaruhi minat belajar. Namun jika terjadi gangguan

kesehatan pada fisik terutama indera penglihatan dan pendengaran, otomatis dapat menyebabkan berkurangnya minat belajar pada dirinya.

2. Aspek Psikologis (kejiwaan)

Aspek psikologis (kejiwaan) menurut Sardiman faktor psikologis meliputi perhatian, pengamatan, tanggapan, fantasi, ingatan, berfikir, bakat, dan motif. Pada pembahasan berikut tidak semua faktor psikologis yang dibahas, tetapi hanya sebagian saja yang sangat berhubungan dengan minat belajar.

b. Faktor dari luar siswa (Eksternal) Faktor dari luar diri siswa meliputi:

1. Keluarga

Keluarga memiliki peran yang besar dalam menciptakan minat belajar bagi anak. Seperti yang kita tahu, keluarga merupakan lembaga pendidikan yang pertama bagi anak. Cara orang tua dalam mengajar dapat mempengaruhi minat belajar anak. Orang tua harus selalu siap sedia saat anak membutuhkan bantuan terlebih terhadap materi pelajaran yang sulit ditangkap oleh anak. Peralatan belajar yang dibutuhkan anak, juga perlu diperhatikan oleh orang tua. Dengan kata lain, orang tua harus terus mengetahui perkembangan belajar anak pada

setiap hari. Suasana rumah juga harus mendukung anak dalam belajar, kerapian dan ketenangan di dalam rumah perlu dijaga. Hal tersebut bertujuan agar anak merasa nyaman dan mudah membentuk konsentrasinya terhadap materi yang dihadapi.

2. Sekolah

Faktor dari dalam sekolah meliputi metode mengajar, kurikulum, sarana dan prasarana belajar, sumber-sumber belajar, media pembelajaran, hubungan siswa dengan temannya, guru-gurunya dan staf sekolah serta berbagai kegiatan kokurikuler. Pengetahuan dan pengalaman yang diberikan melalui sekolah harus dilakukan dengan proses mengajar yang baik. Pendidik menyelenggarakan pendidikan dengan tetap memperhatikan kondisi anak didiknya. Dengan demikian, anak tercipta situasi yang menyenangkan dan tidak membosankan dalam proses pembelajaran.

3. Lingkungan masyarakat

Lingkungan masyarakat meliputi hubungan dengan teman bergaul, kegiatan dalam masyarakat, dan lingkungan tempat tinggal. Kegiatan akademik, akan lebih baik apabila diimbangi dengan kegiatan di luar sekolah. Banyak kegiatan di dalam masyarakat yang dapat menumbuhkan

minat belajar anak. Seperti kegiatan karang taruna, anak dapat belajar berorganisasi di dalamnya. Tapi, orang tua perlu memperhatikan kegiatan anaknya di luar rumah dan sekolah. Sebab kegiatan yang berlebih akan menurunkan semangatnya dalam mengikuti pelajaran di sekolah.

Menurut JT. Loekmono faktor- faktor yang menyebabkan kurang atau hilangnya minat belajar siswa adalah sebagai berikut:

1. Kelainan jasmaniah pada mata, telinga, kelenjar-kelenjar, yang sangat mempersukar anak di dalam mengikuti pelajaran atau menjalankantugas di kelas.
2. Pelajaran di kelas kurang merangsang anak. Tingkat kemampuan anak jauh di atas yang diminta di dalam mengikuti pelajaran di kelas, akibatnya anak merasa bosan.
3. Ada masalah atau kesukaran kejiwaan yang menyebabkan dia mundur atau lari dari kenyataan. Dalam hal ini anak akan menunjukkan gejala yang sama dimana-mana, yaitu tidak menunjukkan minat atau memberi perhatian kepada segala sesuatu di luar kelas.
4. Perhatian utama dari anak dicurahkan kepada kegiatan-kegiatan di luar kelas, seperti olah raga, kegiatan di dalam kelas, bekerja yang membutuhkan keterampilan mekanis, atau melakukan kegiatan yang dapat menghasilkan uang.

5. Sikapnya yang seakan-akan tidak mempunyai perhatian atau minat ini sebenarnya hanya suatu sikap pura-pura. Keadaan yang sebenarnya ialah bahwa ia ingin memberi kesan demikian, supaya orang dapat menerima kenyataan bahwa ia tidak berkompetisi/atau tidak mampu berkompetisi dengan orang lain, yang dipandanginya lebih mampu dari dirinya sendiri.
6. Ada konflik pribadi dengan guru, atau dengan orang tua. Dengan menunjukkan sikap ini sebenarnya ia hendak menunjukkan sikap melawan mereka; jadi sikap ini merupakan satu jenis senjata untuk melawan.

2. Guru

a) Pengertian Guru

Guru dalam Bahasa Jawa menunjuk pada seseorang yang harus *digugu* dan *ditiru* oleh semua murid dan bahkan masyarakat. Harus *digugu* artinya segala sesuatu yang disampaikan olehnya senantiasa dipercaya dan diyakini sebagai kebenaran oleh semua murid. *Ditiru* artinya seorang guru harus

menjadi suri teladan (panutan) bagi semua muridnya. Secara tradisional guru adalah seseorang yang berdiri di depan kelas untuk menyampaikan ilmu pengetahuan. Menurut Undang-Undang Guru dan Dosen Nomor 14 Tahun 2005 Pasal 1 memaparkan, guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Pasal 20 menyebutkan bahwa tugas atau kewajiban guru antara lain:

- (1) Merencanakan pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran yang bermutu, serta menilai dan mengevaluasi pembelajaran.
- (2) Meningkatkan dan mengembangkan kualifikasi akademik dan kompetensi secara berkelanjutan sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni.
- (3) Bertindak obyektif dan tidak diskriminatif atas dasar pertimbangan jenis kelamin, agama, atau latar belakang keluarga dan status sosial ekonomi peserta didik dalam pembelajaran.
- (4) Menjunjung tinggi peraturan perundang-undangan, hukum, kode etik guru, serta nilai-nilai agama dan etika.

(5) Memelihara dan memupuk persatuan dan kesatuan bangsa

Kompetensi Pedagogik berkaitan dengan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran. Kompetensi ini dapat dilihat dari kemampuan merencanakan program belajar mengajar, kemampuan melaksanakan interaksi atau mengelola proses belajar mengajar, dan kemampuan melakukan penilaian. Pada dasarnya melaksanakan proses belajar mengajar adalah menciptakan lingkungan dan suasana yang dapat menimbulkan perubahan struktur kognitif para siswa.

Kompetensi kepribadian berkaitan dengan penyesuaian diri dalam proses belajar mengajar agar dapat berinteraksi dengan lingkungan dan peserta didik. Sebagai pribadi yang baik, maka seorang guru harus mengendalikan dan mengatur emosinya serta mampu mengendalikan orang lain. Secara sederhana kompetensi ini berkaitan dengan motivasi serta kemampuan guru untuk melaksanakan tugas-tugasnya menjadi bernilai bagi orang lain.

Kompetensi sosial adalah kemampuan yang berkaitan dengan komunikasi, bergaul, bekerjasama dan membantu orang lain. Guru dianggap sebagai sosok yang melindungi, mengayomi dan suka menolong orang lain. Dengan sikap ini,

guru diharapkan bisa membantu anak didik apabila mereka mengalami kesulitan belajar, bisa melindungi mereka termasuk membantu sesama teman dalam menyelesaikan masalah pribadi secara terbatas serta terlibat dalam kegiatan sosial kemasyarakatan.

Kompetensi profesional merupakan kemampuan guru dalam menguasai bidang ilmu pengetahuan, teknologi, seni dan budaya yang diampunya, meliputi penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam sesuai standar isi program satuan pendidikan, mata pelajaran, dan atau kelompok mata pelajaran yang diampu dan teknologi, atau seni yang relevan yang dengan program satuan pendidikan.

Guru dengan tingkat profesional tinggi akan berpengaruh positif pada tingkat pencapaian hasil belajar siswa, begitu juga sebaliknya. Di samping itu, kemajuan teknologi informasi memungkinkan peserta didik untuk mendapatkan informasi atau pelajaran lebih mudah, namun dibutuhkan bimbingan yang memadai dari seorang guru agardapat mengarahkan, mengembangkan bakat dan minatnya terhadap bidang ilmu.

Oleh karenanya, guru harus memiliki kemampuan yang cukup dalam mengatasi perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang super cepat. Jika mengajar adalah

sebuah profesi pilihan atau karena panggilan jiwa, maka guru harus menjalankan profesinya secara sadar, dengan itikad baik dan penuh tanggung jawab.

b. Peran Guru

Peran guru secara umum adalah sebagai tugas pendidikan meliputi mendidik, mengajar, dan melatih. Selain itu, sering juga kita dengar semboyan Ki Hajar Dewantara yang berbunyi "*ing ngarso sung tulodo, ing madyo mbangun karso, tut wuri handayani*". Semboyan itu juga tentunya melekat dengan peran guru dimana seorang guru. Mengapa demikian? Karena semboyan itu memiliki arti "di depan memberi teladan, di tengah membangun semangat, di belakang memberikan dorongan". Jadi, seorang guru haruslah bisa memberikan contoh yang baik untuk siswanya, guru juga harus dapat memberikan semangat atau memotivasi siswanya agar memiliki minat belajar yang tinggi, dan juga guru harus bisa memberikan dorongan kepada siswanya ke arah yang lebih baik.

Dari beberapa pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa peran guru sangatlah berpengaruh terhadap siswanya. Guru sebagai orang tua siswa di sekolah harus bisa memberikan pendidikan dan arahan yang baik agar siswanya menjadi orang yang sukses dan berguna kelak.

3. Matematika

Matematika adalah bidang ilmu yang mencakup studi tentang topik-topik seperti bilangan, rumus dan struktur terkait, bangun dan ruang tempat mereka berada, dan besaran serta perubahannya. Menurut Johnson dan Rising, matematika adalah pola berpikir, pola mengorganisasikan, pembuktian yang logis, matematika itu adalah bahasa yang menggunakan istilah yang didefinisikan dengan cermat, jelas dan akurat, representasinya dengan simbol dan padat, lebih berupa simbol mengenai ide daripada bunyi.

Dari definisi di atas, bisa penulis simpulkan bahwa matematika adalah sesuatu yang sangat teliti dengan rumus-rumus tertentu. Hal tersebut tentunya menjadikan anak akan merasa bosan, jenuh, dan kemudian menimbulkan rasa malas karena membutuhkan pemikiran yang lebih jika dibandingkan dengan mata pelajaran lain.

B. Penelitian Yang Relevan

Penelitian kualitatif yang akan dilakukan tidak dapat berdiri sendiri karena membutuhkan penguat berupa faktor-faktor yang mendukung seperti penelitian yang relevan. Fungsi dari penelitian relevan adalah dapat dijadikan landasan maupun panduan selama penelitian. Di bawah ini beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini:

Penelitian yang dilakukan oleh Bela Bekti Amallia Putri, Arifin Muslim, Tri Yuliansyah Bintaro (2019) tentang Analisis Faktor Rendahnya Minat Belajar Matematika Siswa Kelas V Di Sd Negeri 4 Gumiwang. Penelitian ini ditujukan untuk mengetahui penyebab rendahnya minat siswa terhadap mata pelajaran matematika. Hasil penelitian tersebut adalah adanya beberapa faktor yang mempengaruhi rendahnya minat belajar matematika meliputi faktor eksternal dan internal.

Adapun penelitian lain yang dilakukan oleh M Tohimin Apriyanto, Lilis Herlina (2020) tentang Analisis Prestasi Belajar Matematika pada Masa Pandemi Ditinjau dari Minat Belajar Siswa. Hasil dari penelitian tersebut adalah 1) Terdapat pengaruh yang signifikan antara minat belajar dan prestasi belajar matematika di saat pandemic, 2) Disaat pandemic minat belajar matematika cenderung menurun, sementara prestasi belajar matematika cenderung meningkat. 3) Meningkatnya prestasi belajar matematika karena pengelolaan pembelajaran dari guru mata pelajaran matematika yang dapat merangsang minat siswa untuk aktif dalam pembelajaran dan pengerjaan tugas secara online. 4) Pada pembelajaran online seorang guru harus lebih pandai merancang pembelajaran dan evaluasi pembelajaran sebagai alat ukur keberhasilan pembelajaran baik kognitif maupun afektif.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Menurut Sugiyono (2015:15) Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat post positifisme, yang sering disebut paradigma interpretif dan konstruktif yang memandang realitas sosial sebagai sesuatu yang holistik/utuh, kompleks, dinamis, penuh makna, dan hubungan gejala bersifat interaktif (reciprocal). Penelitian dilakukan pada obyek yang alamiah. Obyek yang alamiah adalah obyek yang berkembang apa adanya, tidak dimanipulasi oleh peneliti dan kehadiran peneliti tidak mempengaruhi dinamika pada obyek tersebut. Dalam penelitian kualitatif instrumennya adalah *Human instrument* yaitu peneliti itu sendiri. Jadi penelitian kualitatif adalah penelitian yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis makna proses dan makna jauh lebih ditonjolkan dalam penelitian ini. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan dan menjabarkan tentang rendahnya minat belajar anak terhadap mata pelajaran matematika dan peran guru dalam membangkitkan minat belajar anak.

Menurut Raco (2010:2IV) metode kualitatif memiliki beberapa ciri antara lain:

1. Menolak semua ideologi dan kepercayaan terhadap adanya sistem

yang terorganisir, tertata, stabil, konsisten termasuk semua teorisosial;

2. Sangat megandalkan intuisi, imajinasi, pengalaman personal, danemosi;
3. Ada perasaan pesimis yang mendalam bahwa dunia tidak akan menjadi lebih baik;
4. Sangat subjektif dimana tidak ada perbedaan antara dunia menta (rasional) dan duniaeksternal;
5. Mendukung relativisme ,dimana ada tafsiran yang tidak terbatas,tidak ada yang lebih tinggi dari orang lain. Semua relatif, maksudnya tergantung atau ada hubungan dengan sesuatu;
6. Mendukung keanekaragaman, khaotik dan kompleksitas yang berubah terus menerus. Tidak ada stabilitas dan stagnasi. Semua serba berubah;
7. Penolakan pada studi tentang kejadian-kejadian masa lampau atau tempat yang berbeda-beda karena yang relevan adalah yang sekarang dan disini;
8. Kepercayaan bahwa kasualitas tidak dapat dipelajari karena hidup sangat kompleks dan berubah dengan cepat;
9. Penegasan bahwa penelitian tidak akan pernah benar mewakili apa yang terjadi dalam dunia sosial. Apa yang kita ketahui hanya sesuatu bagian kecil dari keseluruhan yang luas.

Jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif yang akan

menjelaskan subjek yang berada dalam sebuah latar dan peristiwa tertentu. Kualitatif deskriptif pada penelitian ini akan berfokus pada penelitian studi kasus.

Menurut Hardani (2020:63) ciri- ciri penelitian studi kasus adalah

- 1) Menggambarkan subyek penelitian didalam keseluruhan tingkah laku
- 2) Dilakukan dengan mencermati kasus secara mendalam
- 3) Dilakukan untuk mendorong pemecahan masalah
- 4) Menekankan pendekatan *longitudinal*

Kualitatif dalam penelitian ini akan berfokus pada penelitian studi kasus. Studi kasus berasal dari bahasa Inggris “*A Case of Study*” atau “*Case Study*”. Menurut Rahardjo (2017:3) studi kasus merupakan “serangkaian kegiatan ilmiah yang dilakukan secara intensif, terinci, dan mendalam dalam sebuah program, peristiwa, dan aktivitas perorangan, kelompok, organisasi untuk memperoleh pengetahuan mendalam tentang peristiwa tersebut”. Seringkali peristiwa yang dipilih adalah peristiwa yang sedang berlangsung bukan yang sudah lewat. Kasus- kasus yang akan dipilih oleh para peneliti adalah kasus yang aktual atau *real-life- event*.

Dalam penelitian ini akan dititik beratkan pada “Analisis Penyebab Rendahnya Minat Anak Terhadap Mata Pelajaran Matematika dan Peran Guru dalam Membangkitkan Minat Belajar Anak di SD Hj. Isriati Baiturrahman 2”.

B. Tempat Penelitian

Penelitian di laksanakan di SD Hj. Isriati Baiturrahman 2 yang beralamat Jl. Abdurrahman Saleh No.285, Kalipancur, Kec. Ngaliyan, Kota Semarang, Jawa Tengah.

C. Sumber data penelitian

Data adalah kumpulan informasi atau bahan yang didapat melalui suatu metode pengumpulan data yang kemudian diolah dan dilakukan analisis yang pada akhirnya menghasilkan temuan baru. Sumber data adalah dari mana data penelitian tersebut di peroleh. Sumber utama data dalam meode penelitian kualitatif yaitu kata-kata dan aktivitas, adapun selain itu seperti dokumen, berkas, tulisan merupakan dat tambahan sumber data yang diperoleh dapat berupa sumber data primer dan sekunder.

- 1) Sumber data primer yaitu data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti dari sumber pertamanya. Adapun yang menjadi sumber data primer dalam penlitian ini adalah siswa dan guru kelas SD HJ. Isriati Baiturrahman 2.
- 2) Sumber data sekunder yaitu data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti sebagai penunjang dari sumber yang pertama. Dapat juga dilakukan yang tersusun dalam bentuk dokumen-dokumen. Dan dalam penelitian ini dokumentasi merupakan sumber data sekunder. Dokumen yang akan peneliti kumpulkan

sebagai pendukung data primer adalah RPP dan saat proses kegiatan belajar mengajar.

D. Teknik Pengumpulan Data

Adapun prosedur pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Wawancara

Menurut Sugiyono (2019;195) wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pedahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil. Teknik pengumpulan data ini mendasarkan diri pada laporan tentang diri sendiri atau *self-report*, atau setidaknya pada pengetahuan dan atau keyakinan pribadi. Dalam wawancara tersebut peneliti akan mewawancarai siswa dan guru kelas SD Hj. Isriati Baiturrahman

2. Kemudian mendokumentasikan kegiatan tersebut untuk memperoleh data yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

2. Angket/kuesioner

Menurut Sugiyono (2019;199) Angket/Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis

kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner/angket merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden.

3. Metode Studi Dokumen

Studi dokumen merupakan teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar, hasil karya, maupun elektronik. Pada penelitian kali ini, peneliti menggunakan RPP dan observasi pada saat kegiatan belajar mengajar.

Dengan metode ini, peneliti akan mengumpulkan data-data yang diperlukan selama proses penelitian berjalan. Data-data tersebut dapat berupa RPP dan kegiatan belajar mengajar.

E. Instrumen Penelitian

Menurut Sugiyono (2019;156) Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

a. Wawancara (Interview)

Wawancara adalah kegiatan tanya jawab untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan yang dilakukan oleh peneliti dan narasumber.

**Tabel 3. 1 Kisi-Kisi Pedoman Wawancara pembelajaran Matematika
Terhadap Guru**

No	Aspek	Indikator	Jumlah Pertanyaan
1	Perencanaan Pembelajaran	Mengetahui rencana pembelajaran guru	2
2	Pengetahuan Guru dalam Menghadapi Siswa	Mengetahui penyebab rendahnya minat anak terhadap mata pelajaran matematika dari sudut pandang guru	2
		Strategi/model pembelajaran yang digunakan	2
		Cara membangkitkan minat belajar anak terutama pada mata pelajaran matematika	2
3	Evaluasi Pembelajaran	Mengetahui bagaimana proses evaluasinya	2

Tabel 3. 2 Kisi-Kisi Pedoman Wawancara Terhadap Siswa

No	Aspek	Indikator	Jumlah Pertanyaan
1	Proses Pembelajaran	Mengetahui bagaimana cara mengajar guru yang nyaman bagi siswa	2
2	Minat Belajar Siswa	Mengetahui penyebab rendahnya minat belajar matematika dari sudut pandang siswa	2
		Mengetahui bagaimana agar siswa semangat dalam belajar terutama pada mata pelajaran matematika	2

b. Angket/kuesioner

Angket atau kuesioner adalah seperangkat kumpulan pertanyaan yang harus dijawab oleh narasumber guna memperoleh data bagi peneliti.

Tabel 3. 3 Kisi-Kisi Angket Terhadap Guru

Indikator	Kisi-Kisi	Nomor Item	Jumlah Item
Rencana Pemelajaran	Kesiapan guru dalam mengajar di kelas	1,2	2
Pengetahuan	Mempunyai pengetahuan tentang materi yang akan diajarkan dan mengetahui penyebab rendahnya minat belajar anak terhadap matematika	3,4,5	3
Teknik yang digunakan guru dalam mengajar	Memahami dan mengerti cara menarik minat siswa, dan mengerti bagaimana agar siswa nyaman saat kegiatan belajar mengajar	6,7,8,9	4

Tabel 3. 4 Kisi-Kisi Angket/Kuesioner Terhadap Siswa

Indikator	Kisi-Kisi	Nomor Item	Jumlah Item
Kesiapan	Kesiapan secara fisik dan mental siswa dalam menerima materi	1,2,3,4	4
Pengetahuan	Pemahaman siswa terhadap materi yang telah dijelaskan oleh guru, bagaimana cara mengajar guru yang disukai oleh siswa, mengetahui penyebab rendahnya minat siswa terhadap matematika	5,6,7,8, 9	5

Cara agar mengetahui validnya sebuah instrumen dapat dilakukan dengan uji validitas. Untuk menguji validitas dari sebuah instrumen penelitian, akan dilakukan oleh validator ahli dan diserahkan kepada dosen yang menyanggupi untuk menguji validitas dari sebuah instrumen. Uji Validitas dalam penelitian ini menggunakan rumus Aiken yang dijelaskan sebagaimana berikut ini:

Rumus Aiken

$$V = \sum s / [n(c-1)]$$

dimana

$$s = r - lo$$

keterangan :

V = Indeks validitas dari Aiken

N = Jumlah validator

lo = Angka penilaian validitas terendah (misalnya 1)

c = Angka penilaian validitas tertinggi (misalnya IV)

r = Angka yang diberikan penilai

Validitas minimal 0,IV0 (Sedang).

c. Studi dokumen

Studi dokumen merupakan teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen. Adapun sumber studi dokumen dalam penelitian ini adalah RPP dan observasi kegiatan belajar mengajar.

F. Teknik Analisis Data

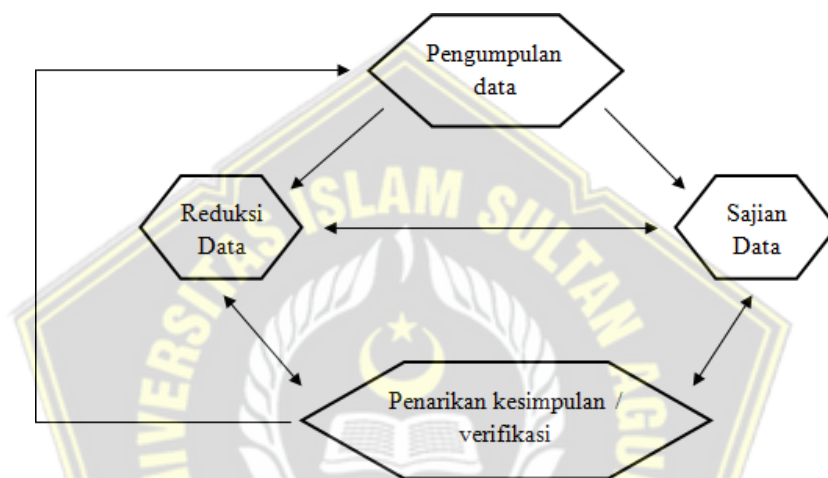
Dalam penelitian kualitatif pemerolehan data diperoleh dari berbagai sumber dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang sudah dijelaskan diatas tadi. Analisis data adalah sebuah proses untuk mencari data untuk disusun secara berurutan yang

diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dokumentasi, dan triangulasi, dengan cara dibagi berdasarkan kategori-kategori yang sama dan pemilahan mana yang penting dan tidak penting kemudian disimpulkan (Sugiyono,2010:335). Menurut Sidiq dan Choiri (2019:50) menjelaskan bahwa: “analisis data merupakan salah satu langkah dalam kegiatan penelitian yang sangat menentukan keshahihan dan ketepatan penelitian”. Sehingga analisis data diupayakan dapat mengorganisasikan data-data agar dapat diolah dan dikelola dengan maksimal dan terarah.

Analisis data pada penelitian ini mengacu pada model Milles dan Hubberman yang telah membagi teknik analisis data kualitatif menjadi tiga tahapan. Ketiga tahapan tersebut menurut Milles dan Hubberman dalam Sugiyono (2010:337) yaitu: reduksi data (*data reduction*), penyajian data, (*data display*), dan penarikan kesimpulan (*conclusion drawing/verivication*). Model ini lebih dikenal dengan model analisis interaktif.

Model analisis interaktif dari Miles dan Hubberman secara rinci akan dijelaskan sebagaimana berikut. Reduksi adalah pemilihan, pemusatan, dan penyederhanaan data-data yang diperoleh dilapangan dari catatan tertulis instrumen penelitian Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah *display data*. Data yang terkumpul dan sudah tereduksi disajikan dalam bentuk naratif. Kemudian setelah dilakukan

reduksi dan penyajian data maka data-data tersebut dapat disimpulkan (Sugiyono, 2010:338). Ketiga proses tersebut dilakukan secara utuh, berurutan, dan saling terhubung satu sama lain. Proses tersebut dilakukan ketika sebelum, sesaat, dan sesudah melakukan penelitian agar data-data yang didapatkan.



Gambar 3. 1 Tahapan Analisis Data Model Miles dan Huberman

1. Pengumpulan data

Proses pengumpulan data dapat dilakukan dengan instrumen penelitian yang telah dibuat berupa lembar wawancara, angket, dan dokumentasi selama proses penelitian di SD Hj. Isriati Baiturrahman

2. Instrumen

tersebut digunakan untuk memperoleh informasi tentang analisis penyebab rendahnya minat siswa terhadap mata pelajaran matematika dan bagaimana cara guru menyikapinya.

2. Reduksi Data

Kegiatan merangkum, memilih hal pokok, memfokuskan pada hal yang penting, dan membuang yang tidak diperlukan merupakan kegiatan reduksi data. Data yang telah direduksi akan lebih jelas, dan mempermudah peneliti melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan (Sugiyono, 2017: 338). Kegiatan mereduksi data yang dilakukan meliputi proses memilih hal-hal pokok atau penting dari data lembar jawab siswa, kemudian menggolongkan sesuai dengan kesalahan yang dilakukan. Dengan begitu dapat diketahui kesalahan apa saja yang dilakukan.

3. Penyajian Data

Miles dan Huberman (Sugiyono, 2017: 31V1) mengemukakan teks naratif sering digunakan dalam penelitian kualitatif untuk menyajikan data. Penyajian data tersebut bisa berupa uraian singkat, bagan, grafik, dan matrik. Penyajian data akan mempermudah memahami apa yang terjadi, merencanakan yang akan dilakukan selanjutnya, dan mampu menjawab permasalahan penelitian ini. Pada penelitian ini ada beberapa tahap penyajian data sebagai berikut.

a) Menampilkan data setiap jenis kesalahan berupa

kesalahan tiap nomor soal dan jawaban subjek penelitian disertai dengan petikan wawancara terhadap subjek penelitian.

b) Menampilkan hasil wawancara dengan guru.

4. Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi

Kesimpulan dianggap kredibel apabila yang diutarakan pada tahap awal disertai bukti valid akan tetap sama ketika peneliti kembali ke lapangan guna mengumpulkan data.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber. Menurut Sugiyono (2017) triangulasi sumber berarti untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama. Sedangkan untuk menguji keabsahan data yang diperoleh peneliti menggunakan triangulasi sumber. Adapun langkah-langkah dalam memeriksa keabsahan data tersebut yaitu sebagai berikut :

1. Membandingkan data atau informasi yang telah didapatkan dengan cara wawancara, observasi dan dokumentasi. Hal tersebut dilakukan agar memperoleh kebenaran dari data tersebut.

2. Melibatkan beberapa narasumber yang berbeda untuk mengumpulkan dan menganalisis data atau informasi dengan memilih informan yang telah ditentukan peneliti.
3. Mencari sumber referensi lain seperti dokumen tertulis, arsip, dokumen dan catatan-catatan lainnya yang mana sebagai data atau informasi tambahan untuk memberikan pandangan tentang fenomena yang dilakukan oleh peneliti.
4. Setelah semua data atau informasi diperoleh, untuk selanjutnya membandingkan teori yang sudah ada atas hasil temuan yang diperoleh.

Dalam penelitian kualitatif rancangan penelitian tidak kaku sebagaimana kuantitatif. Masalah yang terjadi di lapangan memiliki kemungkinan untuk berubah, didasari dengan kepentingan lain yang sifatnya mendesak. Menurut Sidiq dan Choiri (2019:88) "*hal-hal mendesak yang dapat merubah rancangan penelitian antara lain seperti keadaan situasi sosial yang sedang terjadi serta penghayatan peneliti sebagai instrumen terhadap kajian yang dapat menghasilkan pemahaman yang berbeda*". Oleh karena itu, perlu dilakukan uji keabsahan data agar tidak ditemukan informasi yang salah dan tidak sesuai konteksnya.

Dalam penelitian ini, pengujian keabsahan dilakukan dengan triangulasi teknik dan sumber. Triangulasi teknik dilakukan dengan menanyakan hal yang sama dengan teknik yang berbeda, yaitu

wawancara, observasi, dan dokumentasi pada sumber data primer. Sementara itu, triangulasi sumber dilakukan dengan cara menanyakan hal yang sama pada sumber data yang berbeda yaitu guru dan siswa.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Perencanaan Pembelajaran

Berdasarkan kegiatan wawancara yang dilakukan dengan guru kelas IV Pada hari Kamis, 18 Agustus 2022 pukul 11.00-12.00 wib di SD Hj. Isriati Baiturrahman 2, diperoleh informasi bahwa Bapak Guru SD Hj. Isriati Baiturrahman 2 kelas IV mempersiapkan diri dalam merencanakan pembelajaran dimasa kembalinya pembelajaran dengan tatap muka ini dengan membuat RPP, selain itu Sebagai seorang Guru perlu pendekatan baru untuk memahami peserta didik, apalagi dalam pembelajaran yang kembali tatap muka ini pastinya ada rasa kaget ketika kembali belajar di dalam kelas. Guru dituntut untuk tetap semangat dalam memberikan pembelajaran terbaik dan mudah dipahami, salah satunya dengan cara mencari model dan media pembelajaran yang menarik sehingga peserta didik semangat kembali untuk menimba ilmu di sekolah dengan tatap muka.

Dalam hal ini Guru harus selalu membuka diri untuk terus belajar dengan cara mencari referensi-referensi terbaru untuk meningkatkan kemampuan guna membangkitkan kembali minat dan semangat belajar anak di dalam kelas.

Terutama dalam kegiatan pembelajaran supaya dapat menciptakan suasana pembelajaran menjadi menyenangkan bagi peserta didik.

Guru harus memberikan bimbingan khusus kepada siswa yang lamban dalam menerima pembelajaran mungkin adalah alternatif utama yang dapat dilakukan oleh para guru. Dalam Hal ini guru juga memberikan kesempatan bagi Peserta didik yang ingin bertanya yaitu melalui media komunikasi whatsapp atau saat pembelajaran berlangsung.

Namun, untuk menghadapi peserta didik yang kurang aktif bertanya, guru harus lebih ekstra dalam mengidentifikasi apa yang menjadi masalah dan kesulitan yang di alami oleh peserta didik dengan melakukan perencanaan *Home Visit* untuk mengetahui dan mengidentifikasi kesulitan belajar yang dialami oleh peserta didik dan juga mejalin komunikasi yang baik dengan orang tua siswa.

Berdasarkan angket yang diberikan kepada Bapak guru kelas IV di SD Hj. Isriati Baiturrahman 2 pada hari Kamis, 18 Agustus 2022 pukul 11.00-12.00 wib, didapatkan informasi bahwa guru kelas IV di SD Hj. Isriati Baiturrahman 2 setuju bahwa sebelum memulai pembelajaran, terlebih dulu guru mencari tambahan materi di internet.

Selanjutnya setelah dilakukan kegiatan wawancara

siswa kelas IV di SD Hj. Isriati Baiturrahman 2 pada hari Kamis, 18 Agustus 2022 wib diperoleh informasi bahwa siswa sepakat menyatakan Bapak Guru kelas IV di SD Hj. Isriati Baiturrahman 2 sudah mempersiapkan perencanaan dalam setiap metode pembelajaran yang akan diaplikasikan oleh guru. hal itu terlihat ketika dalam proses belajar, guru kelas IV sangat menguasai materi yang akan disampaikan disetiap mata pelajaran. Mempersiapkan perencanaan pembelajaran dengan matang saat akan melaksanakan pembelajaran, siswa mengatakan guru kelas IV memberikan penyampaian materi yang menyenangkan dengan sesekali melakukan pembelajaran di luar kelas guna mencari suasana baru agar siswa tidak merasa jenuh di dalam kelas.

2. Pengetahuan Guru dalam Menghadapi Siswa

a. Mengetahui Penyebab Rendahnya Minat Anak Terhadap Matematika

Berdasarkan kegiatan wawancara yang dilakukan kepada bapak guru SD Hj. Isriati Baiturrahman 2 pada hari Kamis, 18 Agustus 2022, guru menyadari rendahnya minat anak terhadap mata pelajaran matematika apalagi ketika memasuki materi yang memerlukan rumus yang cukup rumit. Tak jarang siswa mengatakan kata “aduh” ketika mata pelajaran ini berlangsung. Banyak dari siswa yang mengeluhkan betapa sulitnya matematika.

Ketika wawancara peneliti dengan guru, guru mengatakan matematika menjadi momok bagi sebagian besar siswa. Menurut guru, matematika memanglah pelajaran yang memerlukan pemikiran yang lebih karena berkaitan dengan rumus yang harus dikerjakan dengan teliti, cermat, dan tepat. Berkaitan dengan hal itulah sebagian besar siswa tidak merasa nyaman ketika mata pelajaran matematika yang akhirnya menurunkan minat belajar siswa.

Guru juga mengatakan rendahnya minat anak terhadap matematika juga dipengaruhi oleh mindset siswa itu sendiri yang mengatakan matematika sulit dan menakutkan sehingga timbulah ketidaksiapan siswa menerima materi pelajaran. Selain itu, karena anggapan sulitnya mata pelajaran ini siswa seringkali merasa takut ketika akan mengerjakan soal apalagi ketika guru meminta siswa mengerjakan di depan kelas.

Hal diatas tentunya haruslah menjadi perhatian khusus bagi guru untuk meningkatkan minat belajar siswa terhadap matematika. Menurut guru, perlu adanya pembangunan apresiasi dan pengakuan untuk siswa agar siswa perlahan menyampingkan rasa takutnya akan matematika.

Selain dari sudut pandang guru, peneliti juga melakukan wawancara terhadap siswa yang dimana sebagian besar mengatakan tidak menyukai matematika karena sulit, menjemukan, dan

memerlukan cara berpikir yang lebih teliti dan serius dibandingkan mata pelajaran lain.

Begitu juga dengan pemberian angket di SD Hj. Isriati Baiturrahman 2 pada hari Kamis, 18 Agustus 2022. Banyak dari siswa tidak menyukai mata pelajaran matematika dengan berbagai alasan. Siswa mengatakan matematika adalah mata pelajaran yang rumit, matematika harus dikerjakan dengan teliti, matematika pelajaran yang membingungkan, dan membosankan.

b. Strategi/Model Pembelajaran yang Digunakan

Guru dalam mengajar tentulah menggunakan strategi mengajar yang beragam dengan menyesuaikan segala aspeknya agar terciptanya kondisi belajar mengajar yang nyaman dan materi tersalurkan dengan baik ke siswa. Melalui kegiatan wawancara pada hari Kamis, 18 Agustus 2022 guru mengatakan lebih cenderung menggunakan metode ceramah.

Menurut guru, metode ini digunakan agar materi lebih detail ketika dijelaskan dan guru juga bisa mengontrol kelas dengan baik. Namun, guru juga harus pandai mencairkan suasana karena anak pasti akan merasa bosan yang akan menghambat proses penerimaan materi oleh siswa. Selain metode ceramah, guru juga menggunakan metode demonstrasi yang dimana menurut guru metode ini juga cukup efektif apabila dikombinasikan dengan metode ceramah.

Mengapa demikian? Karena guru akan menjelaskan materi sambil memberikan demonstrasi tentang materi yang akan disampaikan sehingga siswa tidak merasa abstrak dengan materi yang disampaikan sehingga penerimaan materi lebih efektif.

Peneliti juga melakukan wawancara terhadap siswa yang dimana siswa mengatakan cara mengajar guru cukup mudah dipahami oleh siswa, apalagi guru juga sering memperlihatkan materi pembelajaran melalui video youtube yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan hari itu. Hal tersebut tentu bagus untuk anak karena anak akan merasa senang dalam belajar, tidak bosan, dan lebih mudah menerima materi pembelajaran.

c. Cara Membangkitkan Minat Belajar Anak Terutama pada Mata Pelajaran Matematika

Tugas guru tentu tidak hanya mengajar saja, tetapi membangkitkan minat belajar anak terutama pada mata pelajaran tertentu yang dimana rata-rata anak tidak menyukainya. Minat belajar anak akan sangat berpengaruh terhadap hasil belajar dan bagaimana anak dalam penerimaan materi. Semua guru pastinya menginginkan anaknya berhasil dan mendapatkan hasil belajar yang baik.

Melalui kegiatan wawancara pada guru kelas IV di SD Hj. Isriati Baiturrahman 2 yang dilakukan pada hari Kamis, 18 Agustus 2022 guru mengatakan setiap guru tentulah harus berusaha

membangkitkan minat belajar anak. Guru yang peneliti wawancarai mengatakan beliau selalu berusaha menjadi apa yang siswa ingin agar terciptanya suasana yang nyaman di dalam kelas dan siswa juga tidak akan takut terhadap guru, dengan begitu siswa tidak akan merasa terkurung di dalam kelas.

Guru juga selalu menyemangati muridnya misalnya dengan memberikan rewards atau apresiasi kepada siswa yang mau mencoba walaupun belum benar jawabannya. Menurut guru, anak seusia SD butuh adanya pengakuan dari seorang guru melalui apresiasi dari guru dari hal kecil saja misalnya tepuk tangan. Dengan begitu siswa akan merasa dianggap ada dan tidak takut mencoba, justru dengan hal tersebut siswa akan berlomba-lomba mencoba agar menjadi lebih baik.

Memberikan penugasan dan selalu berkomunikasi dengan baik dengan orang tua siswa juga dapat meningkatkan minat belajar anak karena adanya sinergi yang sama di lingkungan sekolah dan rumah, karena anak akan lebih banyak menghabiskan waktu di rumah dengan keluarga. Selain itu, guru juga mengatakan memberi waktu anak bermain juga berpengaruh. Karena ketika anak dipaksa belajar sepanjang hari akan menimbulkan rasa bosan yang kemudian menjadi rasa kesal yang akhirnya anak hanya mengerjakan tugas secara asal-asalan. Sebisa mungkin orang tua dan guru harus bisa mengatur waktu yang baik antara belajar dan bermain. Cara tersebut

cukup berhasil menurut guru, namun untuk mata pelajaran matematika masih ada yang harus diperbaiki agar minat siswa terhadap mata pelajaran matematika meningkat.

Melalui wawancara dengan siswa, siswa mengatakan guru sudah mengajar dengan baik. Guru juga memberikan selingan candaan, dan cara mengajar yang baik sebagaimana yang sudah dijelaskan di atas. Pada pengisian angket juga siswa mengatakan bagaimana guru yang diinginkan dan sudah sesuai dengan apa yang dilakukan dengan guru di dalam kelas.

3. Evaluasi Pembelajaran

Berdasarkan kegiatan wawancara yang dilakukan dengan guru kelas IV pada hari Kamis, 18 Agustus pukul 11.00-12.00 wib, diperoleh informasi bahwa guru kelas IV dalam evaluasi pembelajaran ini, guru dituntut untuk menemukan inovasi-inovasi dan cara mengajar seperti membuat media pembelajaran berbasis teknologi yang menyenangkan dan menarik minat belajar siswa agar materi yang disampaikan oleh guru dapat dipahami dan dimengerti oleh siswa. Dalam hal ini, guru juga dituntut untuk mampu menunjukkan kemampuan dan kreativitasnya dalam menyajikan pembelajaran kelas yang tidak membosankan bagi siswa.

Guru memberikan penugasan dan ulangan untuk mengetahui sejauh mana siswa memahami materi yang telah dijelaskan. Guru

juga memberikan perhatian khusus kepada anak yang bisa dibilang cukup tertinggal dibandingkan teman-teman yang lain. Menurut guru, guru saat ini harus bisa mengikuti perkembangan dan kemajuan zaman. Belajar dari pandemi, guru saat ini haruslah bisa memanfaatkan teknologi dengan baik agar dapat menjadi media pembelajaran yang efektif untuk menjelaskan materi pembelajaran kepada anak.

Peneliti juga melakukan wawancara kepada siswa yang dimana siswa merasa jenuh jika pembelajaran selalu di dalam kelas dan monoton. Sese kali siswa ingin media pembelajaran agar pembelajaran menjadi menyenangkan, terutama pada mata pelajaran matematika yang dimana rata-rata siswa sulit untuk memahami materi yang disampaikan oleh guru.

Walaupun belum menggunakan media yang mumpuni, siswa mengatakan guru sese kali mengajak siswa belajar di luar kelas, membuat game-game matematika, dan cara menerangkan yang cukup menyenangkan.

Berdasarkan hasil wawancara dan pengisian angket oleh siswa, diperoleh hasil sebagai berikut:

1. Penyebab rendahnya minat belajar anak dipengaruhi oleh beberapa faktor internal dan eksternal. Pada mata pelajaran matematika adanya anggapan matematika adalah mata pelajaran yang sulit, membosankan, dan membingungkan sehingga timbulah ketakutan dan

ketidaksiapan anak dalam menghadapi mata pelajaran matematika. Oleh karena itu, diperluaka peran serta guru dalam membangkitkan minat belajar anak.

2. Peran guru sangatlah penting dalam membangkitkan minat belajar anak. Bagaimana cara guru menyusun rencana pembelajaran hingga bagaimana guru dalam menggunakan strategi yang tepat dalam mengajar. berdasarkan wawancara dan angket, guru mengatakan haruslah ada pengakuan terhadap siswa dalam hal ini adalah apresiasi tepuk tangan atau hadiah kecil misalnya untuk membangkitkan minat belajar siswa dan menghilangkan rasa takut siswa dalam mata pelajaran matematika. Guru harus bisa membawa suasana belajar menjadi menyenangkan dan tidak membosankan agar siswa tidak merasa jenuh dan bosan di kelas sehingga siswa leih mudah dalam menerima materi pelajaran terutama matematika.

B. Pembahasan

1. Pada awal pertemuan tatap muka ini dilakukan guru dengan upaya-upaya yang beragam. Hal ini dilakukan untuk menambah variasi dalam memberikan pembelajaran kepada siswa agar siswa tidak merasa bosan dan jenuh dengan materi yang

disampaikan oleh guru. Upaya yang dilakukan guru ini antara lain yaitu dengan membuat RPP dan salah satu hal yang tetap diterapkan yaitu berupa *home visit* bagi siswa yang agak lamban menerima materi pembelajaran

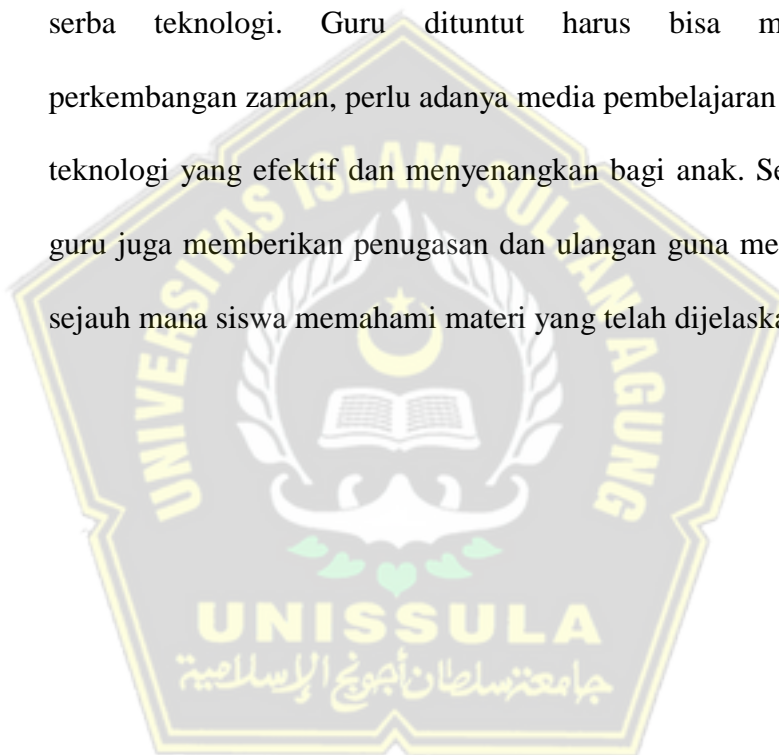
- a) Perencanaan pembelajaran dilakukan Guru menggunakan model pembelajaran yang beragam. Model pembelajaran yang dilakukan Guru yaitu dengan membuat RPP (rencana pelaksanaan pembelajaran). RPP ini sangat penting digunakan untuk menjadi pedoman bagi guru dalam pelaksanaan belajar di dalam kelas agar kegiatan belajar mengajar efektif dan kondusif.
 - b) *Home visit* dilakukan agar dapat memantau kendala dan kesulitan yang dialami siswa saat pembelajaran di kelas siswa agak lamban menerima materi dan malu bertanya. Sependapat dengan yang disampaikan Modokompit, I.S. (2020:119-131) bahwa "*home visit* dilakukan dalam rangka menjalin kerja sama dengan orangtua siswa untuk menganalisa tentang gaya belajar, ibadah, serta kesulitan-kesulitan belajar pada siswa.
2. Dalam menyikapi rendahnya minat belajar anak terhadap mata pelajaran matematika, guru harus mengetahui terlebih dahulu apa yang menjadi penyebabnya. Beberapa yang menjadi penyebabnya ialah kebelumsiapan anak, mindset sulit terhadap matematika, dan takut salah mengerjakan soal karena sulit. Oleh karena itu, peran guru sangat diperlukan untuk membangkitkan

minat anak. Mulai dari bagaimana metode atau cara guru dalam mengajar, menciptakan suasana nyaman serta menyenangkan, dan juga berusaha menjadi guru yang baik seperti yang diinginkan siswa.

- a. Matematika adalah mata pelajaran yang dianggap sulit, rumit, dan membingungkan serta memerlukan daya berpikir yang lebih keras dibandingkan mata pelajaran lain. Banyak dari siswa menganggap matematika adalah mata pelajaran yang menakutkan sehingga minat anak terhadap mata pelajaran matematika rendah.
- b. Metode yang digunakan guru dalam mengajar yaitu ceramah dan demonstrasi, tak jarang juga guru menayangkan video yang berkaitan dengan materi yang akan dijelaskan guna mempermudah anak menerima materi yang dijelaskan. Guru juga sesekali mengajak anak belajar di luar kelas untuk mendapatkan suasana yang baru. Kombinasi 2 metode dengan sedikit modifikasi dari guru dianggap efektif untuk menyampaikan materi kepada siswa.
- c. Membangkitkan minat anak SD menurut guru adalah harus adanya pengakuan atau apresiasi oleh apa yang telah didapatkan oleh siswa. Selain itu, pemberian

reward juga penting untuk memberikan semangat dan meningkatkan belajar anak agar tidak merasa takut gagal atau salah dalam mengerjakan soal.

3. Evaluasi tentunya sangat diperlukan agar apa yang masih dirasa kurang dapat diperbaiki kembali. Dalam hal evaluasi, guru harus membuka diri dimana perkembangan zaman semakin pesat dan serba teknologi. Guru dituntut harus bisa mengikuti perkembangan zaman, perlu adanya media pembelajaran berbasis teknologi yang efektif dan menyenangkan bagi anak. Selain itu, guru juga memberikan penugasan dan ulangan guna mengetahui sejauh mana siswa memahami materi yang telah dijelaskan.







BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

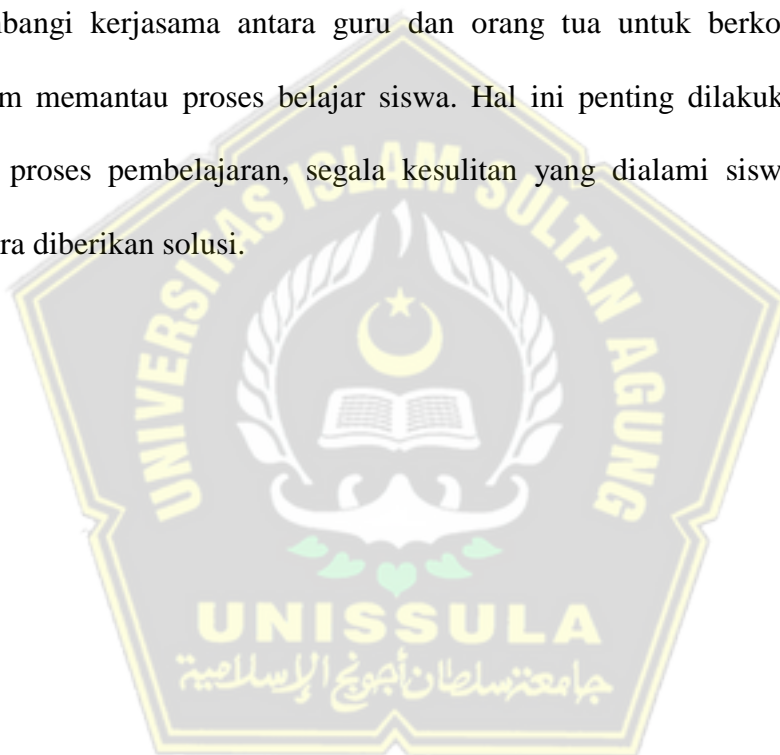
Berdasarkan hasil data penelitian yang sudah dilaksanakan yaitu tentang analisis penyebab rendahnya minat anak terhadap mata pelajaran matematika dan peran guru dalam membangkitkan minat belajar anak dapat disimpulkan bahwa:

1. Guru memahami dan mengerti bahwa minat anak terhadap mata pelajaran matematika rendah. Oleh karena itu, guru sudah merancang kegiatan pembelajaran sedemikian rupa agar anak menyukai matematika.
2. Guru membuat dan memodifikasi metode pembelajaran disesuaikan dengan kemajuan teknologi. Guru sudah mengerti penyebab rendahnya minat anak terhadap mata pelajaran matematika. Selain itu, guru juga memiliki cara tersendiri agar terciptanya suasana belajar yang menyenangkan dan membangkitkan minat belajar anak meskipun terhadap matematika masih dirasa kurang. Guru memerlukan media yang lebih efektif lagi guna menunjang kegiatan belajar mengajar.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, terdapat saran bagi guru dalam melakukan pembelajaran, guru memerlukan media yang lebih menarik lagi agar siswa semakin semangat dalam belajar apalagi dalam mata pelajaran matematika.

Terciptanya pembelajaran yang efektif dan optimal perlu diimbangi kerjasama antara guru dan orang tua untuk berkolaborasi dalam memantau proses belajar siswa. Hal ini penting dilakukan agar saat proses pembelajaran, segala kesulitan yang dialami siswa dapat segera diberikan solusi.





DAFTAR PUSTAKA

- Abroto, M. N. (2021). Pengaruh Metode Blended Learning dalam Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmu Pendidikan* , 1993-2000.
- Asbari, M., Wijayanti, L. ., Hyun, C., Imelda, D., Yanthy, E., & Purwanto, A. (2020). HARD SKILLS ATAU SOFT SKILLS: MANAKAH YANG LEBIH PENTING BAGI INOVASI GURU. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, IV(1), 1–20
- Aqmarani, I. M. (2020). Evaluasi pembelajaran pada tingkat sekolah dasar. *Jurnal Ilmiah Indonesia* , 57-63.
- Barnes, K., Marateo, R. C., & F. S. P. (2007). Teaching and Learning with the Net Generation. *Innovate: Journal of Online Education*, 3(4), 1–8.
- Burd, B., & Buchanan, L. (200IV). Teaching the teachers: teaching and learning online. *Reference Service Review*, 32(IV), 404–412.
- Glister. (1997). *Digital Literacy and Digital Literacies: Policy, Pedagogy and Research Considerations for Educations*. James Cook University.
- Kristiantari, M. R. (2015). Analisis Kesiapan Guru Sekolah Dasar dalam Mengimplementasikan Pembelajaran Tematik Integratif Menyongsong Kurikulum 2013. *JPI (Jurnal Pendidikan Indonesia)*, 3(2).
- Maimunah, M. (2016). Metode Penggunaan media pembelajaran. *Jurnal Keislaman & peradaban* , 5.

Ririn, Z. (2013). *Pengaruh Pengetahuan dan Sikap Terhadap Kesiapan Guru dalam Menghadapi Kurikulum 2013 Di Kecamatan Jogoroto Kabupaten Jombang*. UNY.

(Sadirman, Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar, 2014)

Suryati, D. A. (2010). *Efektivitas Pelaksanaan Pembelajaran Tematik di Kelas Awal SD di Kabupaten Gianyar dan Badung*. Program Pascasarjana Undiksha.

Sintiyana, M. M. (2018). *Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar*. Yogyakarta: CV BUDI UTAMA.

Teguh Prasetyo, E. M. (2021). Implementasi metode home visit untuk meningkatkan motivasi belajar siswa SD pada masa pandemi covid -19. *Jurnal Abdidas* , 89IV-902.

Tomkins, G.E. & Hokisson, K. (1995). *Languange Arts: Content and Teaching Strategies*. Meriill.

Waryanto, N. H. (2006). Online Learning Sebagai Salah Satu Inovasi Pembelajaran. *Jurnal Matematika*, 2(1), 10–23.

Putri dkk. (2019). Analisis Faktor Rendahnya Minat Belajar Matematika Siswa Kelas V Di SD Negeri 4 Gumiwang. *Educatio*, 5(2).